

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis terhadap hasil pengolahan data, serta berisikan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian mengenai instrumen evaluasi pemasok obat-obatan di Apotek Arafah sebagai berikut:

1. Kriteria yang digunakan untuk evaluasi pemasok obat-obatan di Apotek Arafah terdapat sebanyak 6 kriteria dan 12 subkriteria. Kriteria Harga memiliki 3 subkriteria yaitu diskon (0,046), *delivery cost* (0,042), dan harga produk (0,175). Kriteria pengiriman memiliki 2 subkriteria yaitu waktu pengiriman (0,015) dan ketepatan jumlah pengiriman (0,038). Kriteria pelayanan memiliki 3 subkriteria yaitu penggantian kerusakan (retur) (0,023), respon yang cepat (0,031), dan *payment terms* (0,014). Kriteria kualitas memiliki 2 subkriteria yaitu jumlah barang yang rusak (0,234) dan pengemasan (0,135). Kriteria *reliability* memiliki subkriteria *performance history* (0,047) dan kriteria fleksibilitas memiliki subkriteria cara pembayaran (0,2).
2. Evaluasi pemasok obat-obatan di Apotek Arafah dikelompokkan menjadi empat jenis. Perankingan untuk jenis obat bebas dilakukan terhadap 15 pemasok, pemasok peringkat pertama yaitu PT Nareco Lestari (9,24%), peringkat kedua yaitu PT Millenium Pharmacon (8,82%), dan peringkat ketiga yaitu PT Pelita Sari Makmur (8,17%). Perankingan untuk jenis obat bebas terbatas dilakukan terhadap 10 pemasok, pemasok peringkat pertama yaitu PT Trikasa Mulasurya (13,34%), peringkat kedua yaitu PT Nareco Lestari (12,98%), dan peringkat ketiga yaitu PT Pelita Sari Makmur (12,5%). Perankingan untuk jenis obat wajib apotek dilakukan terhadap 4

pemasok, pemasok peringkat pertama yaitu PT Prima Fajar Mandiri (27,34%), peringkat kedua yaitu PT Indofarma Global (26,81%), dan peringkat ketiga yaitu PT Merak Anggun Lestari (26,77%). Perankingan untuk jenis obat keras dilakukan terhadap 14 pemasok, pemasok peringkat pertama yaitu PT Nareco Lestari (9,04%), peringkat kedua yaitu PT Millenium Pharmacon (9,03%), dan peringkat ketiga yaitu PT Trikasa Mulasurya (8,31%).

3. Instrumen evaluasi pemasok obat-obatan di Apotek Arafah telah dirancang berdasarkan kriteria yang telah diidentifikasi, bobot kepentingan yang telah ditentukan dengan metode AHP, dan menggunakan skala pengukuran dari metode TOPSIS.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Evaluasi pemasok yang dilakukan tidak hanya untuk pemasok obat, tapi juga dilakukan terhadap seluruh pemasok yang lain, seperti pemasok alat-alat kesehatan.
2. Untuk apotek, evaluasi pemasok dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang dan secara berkala sehingga dapat melihat perkembangan dari kinerja pemasok yang bekerja sama dengan apotek.

